



IDENTIFIKASI ALAT PERMAINAN EDUKATIF UNTUK PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD SE-KECAMATAN PRAYA

Aluh Cindy Adriyan Putri¹, Abdul Kadir Jaelani², Baik Nilawati³
Universitas Mataram

e-mail: aluhcindy00@gmail.com¹, akj_fkip@unram.ac.id², nilawati@unram.ac.id³.

Riwayat Artikel

Diterima: Mei 2025

Publikasi: Februari 2026

ABSTRAK

Alat Permainan Edukatif merupakan sarana dan alat untuk anak dapat berkreasi dan berkembang dalam segala aspek motorik. Motorik Kasar adalah keterampilan gerak yang menggunakan otot – otot besar sedangkan motoric halus merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat yang terdiri dari 13 kelurahan dengan jumlah TK sebanyak 41 Lembaga dengan jumlah guru yang mengajar usia 5-6 tahun sebanyak 147 orang. Berdasarkan metode penarikan sampel sebanyak 30 guru yang mengajar di 7 lembaga. Metode Pengumpulan data diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian di menunjukkan bahwa APE yang digunakan guru dalam mengembangkan fisik motorik anak usia 5-6 tahun berjumlah 11 APE antara lain : ayunan 33% (10 responden), perosotan 30% (9 responden), jungkat-jungkit 30% (9 responden), tangga 40% (12 responden), ring basket 50% (15 responden), *finger painting* 40% (12 responden), balok 33% (10 responden), kartu gambar 23% (7 responden), donat susun 23% (7 responden), origami 66% (20 responden), *puzzle* 36% (11 responden)

Kata Kunci:

Identifikasi, Alat Permainan Edukatif, Fisik Motorik

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat mendasar. Hal ini dikarenakan masa usia dini merupakan masa keemasan (Golden Age) dan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Dalam masa-masa ini semua aspek perkembangan anak (fisik motorik, intelektual, sosial, emosi dan bahasa) dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dengan bantuan dari orang-orang yang berada dilingkungan anak-anak tersebut, misalnya orang tua dan guru PAUD.

Menurut Fatimah (2022) Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan alat-alat permainan yang sengaja dirancang dan dibuat untuk menjadi sumber belajar anak usia dini agar mereka memperoleh pengalaman belajar. Dengan Alat Permainan Edukatif, aktivitas bermain anak akan lebih menyenangkan dan tentunya anak juga lebih mudah memahami sesuatu yang sifatnya masih abstrak bagi anak. Hal tersebut tentunya dapat dilakukan dalam proses pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan di dalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti. Sedangkan



motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya (Depdiknas, 2007). Menurut Sunardi dan Sunaryo (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus dan kasar tidak lepas dari sifat dasar genetik serta keadaan pasca lahir yang berhubungan dengan pola perilaku yang diberikan kepada anak serta faktor internal dan eksternal yang ada di sekeliling anak dan pemberian gizi yang cukup.

Metode merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Untuk mengembangkan motorik anak guru dapat menerapkan metode-metode yang akan menjamin anak tidak mengalami cedera dan menyesuaikannya dengan karakteristik anak TK. Hal-hal yang perlu dilakukan guru dalam pemilihan metode untuk meningkatkan motorik anak TK adalah menciptakan lingkungan yang aman dan kegiatan yang menantang, menyediakan tempat, bahan dan alat yang dipergunakan dalam keadaan baik, serta membimbing anak mengikuti kegiatan tanpa menimbulkan rasa takut dan cemas dalam menggunakannya. Untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai tujuan pengembangan motorik anak. Selain itu, metode yang akan dipilih harus memungkinkan anak bergerak dan bermain lebih leluasa, karena gerak adalah unsur utama pengembangan motorik anak. Metode bermain adalah metode pembelajaran anak usia prasekolah di mana anak-anak diajak untuk melakukan kegiatan bersama yang berupa: kegiatan yang menggunakan alat dan atau melakukan kegiatan (permainan) baik secara sendiri maupun bersama teman-temannya, yang mendatangkan kegembiraan, rasa senang dan asyik bagi anak.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan metode observasi yang merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan, di mana hasil data yang diperoleh dari pengamatan dan hasil wawancara dipaparkan dalam bentuk kalimat. Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan penggunaan APE dalam mengembangkan fisik motorik anak usia 5-6 tahun Se-Kecamatan Praya Lombok Tengah. populasi penelitian meliputi sebanyak 41 lembaga dengan jumlah guru yang mengajar di usia 5-6 tahun sebanyak 147 orang dari 13 kelurahan dan sampel penelitian ini adalah sebanyak 30 guru yang mengajar usia 5-6 tahun yang tersebar di 7 lembaga TK se-Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah. demikian analisis data yang digunakan peneliti yaitu analisis deskriptif kualitatif, Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif dengan cara menghitung nilai yang diperoleh pada saat penelitian.

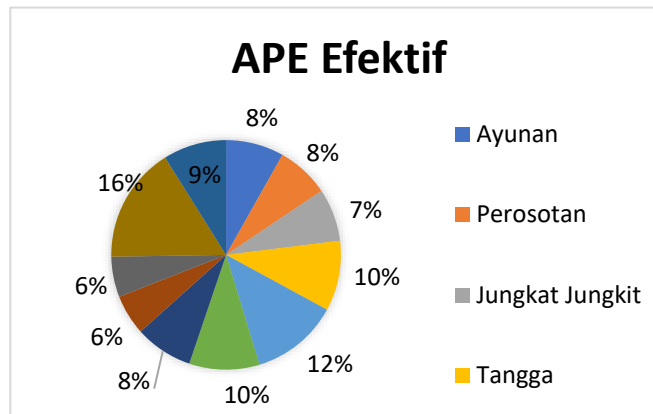
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil Penelitian yang sudah dilakukan di tujuh lembaga TK di kecamatan Praya terhadap subjek 30 guru kelompok B TK se-Kecamatan Praya, maka diperoleh jawaban dari hasil angket yang telah di isi, selanjutnya data tersebut diolah dan memperoleh data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa APE dominan yang digunakan guru dalam mengembangkan fisik motorik anak usia 5-6 tahun berjumlah 4 APE, antara lain : Ayunan 10 responden (33%), perosotan 8 responden (26%), Finger Painting 13 responden (43%), puzzle 10 responden (33%).



Selain itu, APE yang efektif digunakan guru dalam mengembangkan fisik motorik anak yaitu sebagai berikut.



Gambar 1. APE Efektif untuk Pengembangan Fisik Motorik

Data pada gambar di atas menunjukkan bahwa APE yang Efektif digunakan guru dalam mengembangkan fisik motorik anak usia 5-6 tahun, 11 APE seluruhnya efektif antara lain : Ayunan 10 responden (33%), Perosotan 9 responden (30%), jungkat jungkit 9 responden (30%), Tangga 12 responden (40%), Ring Basket 15 responden (50%), Finger Painting 12 responden (40%), Balok 10 responden (33%), Kartu Gambar 7 responden (23%), Donat Susun 7 responden (23%), Orgami 20 responden (66%), Puzzle 11 responden (36%).

Bersumber dari perolehan data di atas, diperoleh bahwa APE yang efektif digunakan oleh guru dalam mengembangkan fisik motorik yakni seluruh APE efektif digunakan, adapun yang paling efektif digunakan yakni Origami (66%) dan sedikit efektif yakni kartu gambar (23%) dan Donat susun (23%)

B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian dari responden 30 guru yang mengajar di kelompok B usia 5-6 tahun di TK se-Kecamatan Praya, maka data tersebut dapat menunjukkan apa saja APE yang digunakan guru dalam mengembangkan fisik motorik, yakni total berjumlah 11 APE. Sebanyak 11 APE yang digunakan tersebut dipercaya guru dalam mengembangkan fisik motorik anak sebab dimanfaatkan pada proses pembelajaran dengan memperhatikan kriteria pemanfaatan APE yang merangsang perkembangan fisik motorik anak. Sebagai contoh APE Origami dan Ring Basket di mana guru memberi anak kesempatan untuk mengasah kreativitas dan imajinasi anak serta membentuk tim untuk mencetak skor ke dalam ring basket, kemudian ayunan yakni guru memberi kesempatan anak untuk melatih keseimbangan, Perosotan yakni anak diberi kesempatan untuk melatih keseimbangan, koordinasi, dan kesadaran spasial, Jungkat jungkit yakni guru memberi kesempatan anak untuk melatih motorik sekaligus kemampuan sosial, tangga yakni guru memberi kesempatan anak untuk melatih otot, keseimbangan dan konsentrasi. *Finger Painting* Yakni anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan melatih otot tangan, Balok Pembangunan yakni anak diberi kesempatan untuk belajar konsep, melatih kesabaran dan belajar warna. Kartu Gambar yakni anak diberi kesempatan untuk melatih ingatan, mengembangkan berbahasa anak. Donat susun yakin guru memberi kesempatan anak untuk mengenal bentuk dan



warna. *Puzzle* yakni guru memberi kesempatan mendorong anak untuk berpikir secara kritis sehingga membantu meningkatkan kemampuan anak. Adapun keterbatasan penelitian yang dapat ditarik berdasarkan pengalaman peneliti dalam proses penelitian. Beberapa keterbatasan ini diharapkan menjadi salah satu faktor yang dapat diperhatikan kembali oleh peneliti-peneliti selanjutnya agar mampu lebih disempurnakan lagi, sebab dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Keterbatasan penelitian tersebut yang pertama yakni dalam proses pengumpulan data, jawaban yang diberikan responden melalui kuesioner bisa jadi tidak menunjukkan pendapat dan fakta di lapangan yang sebenarnya, sebab dalam prinsip yang di pegang responden terkait APE dan cara penggunaannya dalam mengembangkan fisik motorik berbeda-beda. Kedua, responden bisa jadi kurang tepat dalam menjawab kuesioner, hal ini terjadi karena terkadang adanya perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran pendapat responden dalam pengisian kuesioner. Terakhir, kurangnya bukti data APE yang digunakan responden, dibutuhkan untuk menunjukkan memang benar APE tersebut tersedia di sekolah.

Penelitian ini juga didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yakni sebagai berikut : Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan oleh Maharani (2015) dengan judul penelitian “Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Se-Kecamatan Selong Lombok Timur” penelitian ini di lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat dilihat bahwa untuk mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun digunakan 8 APE dari 14 APE dengan persentase 57,14%. Jenis APE yang digunakan yaitu *finger painting* 27%, *plastisin* 27%, balok pembangunan 14%, meronce 32%, menjahit 59%, kertas donat susun 36%, origami 5% dan *puzzle* 18%.

Menurut Ardy (2016) APE yang dibuat ataupun yang dimanfaatkan seharusnya mempunyai fungsi dalam mendukung proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi anak demi tercapainya tujuan yang dicapai. Bagi anak – anak alat permainan edukatif sangat penting dan bermanfaat bagi tumbuh kembang mereka. Tidak hanya menyangkut fisik melainkan juga psikis. Dengan menggunakan alat permainan edukatif, semua itu bisa dikembangkan dengan mudah. kegiatan *finger painting* untuk anak usia dini terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan yang dilakukan oleh guru, pelaksanaan kegiatan oleh anak, dan penilaian guru. Abdul (2017). Bentuk pengembangan kreativitas 4P anak usia dini yang mempengaruhi perkembangan diri anak melalui kreativitas seorang anak dari pribadi, pendorong, proses, dan produk (Asmawati, 2017).

4. PENUTUP

Data hasil penelitian dan pembahasan tentang identifikasi pemanfaatan APE dalam mengembangkan fisik motorik anak usia 5-6 tahun di TK se-Kecamatan Praya maka dapat disimpulkan bahwa APE yang digunakan dalam mengembangkan fisik motorik anak usia 5-6 tahun di TK se-Kecamatan Praya sebanyak 11 APE sebagai berikut: Ayunan, Perosotan, jungkat jungkit, Tangga, Ring Basket, Finger Painting, Balok, Kartu Gambar, Donat Susun, Origami, Puzzle. APE yang dominan atau sering digunakan dalam mengembangkan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK se-Kecamatan Praya sebanyak 4 APE antara lain : Ayunan, Perosotan, Finger



Painting, Puzzle. APE yang efektif dalam mengembangkan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK se-Kecamatan Praya sebanyak 11 APE antara lain : Ayunan, Perosotan, jungkat jungkit, Tangga, Ring Basket, Finger Painting, Balok, Kartu Gambar, Donat Susun, Origami, Puzzle

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, K, N. (2020). *Penerapan Kegiatan Finger Painting Untuk Mengembangkan Seni Lukis Pada Anak Usia Dini di Tk Bunda Kandung Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini. 5 (1).
- Asmawati. (2017). *Meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui media bahan bekas*. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini. 137-146.
- Fadlillah. (2017) *Buku ajar bermain dan permainan anak usia dini* Jakarta : Kencana
- Fatimah, Siti. (2022) *Penggunaan APE Bahan Alam Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Semarang
- Maharani, Dewi. (2015) *Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Se-Kecamatan Selong Lombok Timur*. Universitas Mataram
- Novan Ardi Wiyani dan Barnawi. (2016). *Format PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.